



Peran Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Shaleh ¹, Muhaemin ², Ismail Hannanong ³, Ismayanti ^{4*}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:

Received : Oktober 04, 2025

Revised : Oktober 05, 2025

Accepted : Oktober 06, 2025

Keywords:

Komunikasi Guru, Motivasi Belajar, Semangat Belajar

*Correspondence Address:

ismayantibadaruddin19@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI Watu, Kabupaten Barru. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru sangat penting dalam membentuk iklim belajar yang positif. Penggunaan komunikasi empatik, bahasa yang adaptif, dan perhatian personal terbukti meningkatkan rasa percaya diri serta partisipasi siswa. Guru yang menggunakan humor edukatif, memberikan apresiasi, dan membuka ruang dialog efektif dalam menumbuhkan semangat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme motivasional yang efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi menjadi aspek kunci dalam strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar di lingkungan madrasah.

Abstract: This study aims to analyze the role of teacher communication in enhancing students' motivation and learning spirit at Madrasah Ibtidaiyah DDI Watu, Barru Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, teachers, and students. The findings indicate that teacher communication plays a crucial role in creating a positive learning climate. Empathetic communication, adaptive language, and personal attention were found to increase students' confidence and participation. Teachers who applied educational humor, appreciation, and open dialogue successfully fostered learning enthusiasm both individually and collectively. These findings affirm that communication is not merely an instructional tool but also an effective motivational mechanism that enhances student engagement in the classroom. Therefore, communication skills are a key component in learning strategies focused on boosting student motivation within the madrasah environment.

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Vol. 1, No. 1, 2025 | DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17265153>

<https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter, kemampuan kognitif, serta keterampilan sosial peserta didik. Dalam proses ini, guru berperan sebagai aktor utama yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan motivasi serta semangat belajar siswa (Arif et al., 2021). Salah satu keterampilan yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan komunikasi guru dengan siswanya. Komunikasi yang efektif diyakini mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, menyenangkan, dan mendukung keterlibatan aktif siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti peran komunikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, studi mutakhir dalam bidang pendidikan dasar menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik serta hasil belajar (Harahap et al., 2023). Penelitian lain menemukan bahwa komunikasi empatik guru dapat memperkuat kepercayaan diri siswa dan meningkatkan partisipasi kelas. Selain itu, model komunikasi persuasif terbukti efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa di sekolah dasar.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan aspek komunikasi guru dalam konteks penyampaian materi, sementara dimensi motivasi dan semangat belajar siswa sebagai hasil dari interaksi komunikatif belum dieksplorasi secara mendalam (Wiradana et al., 2022). Selain itu, sebagian penelitian masih berfokus pada sekolah umum, sehingga kurang memberikan gambaran yang komprehensif pada lembaga pendidikan berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih spesifik mengenai bagaimana peran komunikasi guru dapat memengaruhi semangat belajar siswa di lingkungan madrasah, yang memiliki karakteristik kurikulum keagamaan dan budaya belajar berbeda dengan sekolah umum (Maulia, 2023).

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis peran komunikasi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI Watu, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Kajian ini tidak hanya mengkaji bentuk komunikasi guru, tetapi juga mengaitkannya dengan perubahan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Manfaat ilmiah dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya kajian komunikasi pendidikan berbasis Islam, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah serta mengidentifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang paling berpengaruh terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus studi kasus pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Watu, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, serta siswa kelas III, IV, dan V yang berjumlah sekitar 60 orang. Partisipan dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran, dengan kriteria inklusi berupa guru berpengalaman minimal dua tahun, siswa aktif, dan kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan (Kurniawan, 2020).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul dan penganalisis data, dengan dukungan panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati pola komunikasi guru dan respons siswa, wawancara dilaksanakan untuk menggali pengalaman dan pandangan partisipan, sementara dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan. Validitas diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode (Nasikin, 2021).

Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan (koordinasi dengan sekolah), tahap pengumpulan data (observasi kelas, wawancara, dan pengumpulan dokumen), serta tahap pengolahan data (transkripsi, verifikasi, dan analisis). Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Researcher, 2023).

Dengan rancangan ini, penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana komunikasi guru berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa serta mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan memotivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi guru berperan sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI Watu. Hasil observasi

memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi mengajar atau materi yang disampaikan, melainkan sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru membangun interaksi komunikatif yang positif dengan siswanya (Arif et al., 2022).

Hubungan personal antara guru dan siswa menjadi salah satu temuan yang menonjol (Junaidin & Firdaus, 2023). Guru yang menyapa siswa secara langsung dengan nama mereka, menanyakan kabar, serta memperhatikan kondisi emosional maupun kesiapan belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan humanis. Situasi ini mendorong siswa untuk lebih terbuka, berani mengajukan pertanyaan, serta tidak ragu dalam menjawab meskipun masih ada kemungkinan salah. Perhatian yang sederhana namun konsisten dari guru ternyata memberikan dampak signifikan pada keberanian siswa dalam berpartisipasi.

Bahasa yang digunakan guru juga terbukti menjadi faktor kunci. Guru yang menyesuaikan gaya bahasa dengan tingkat pemahaman anak usia madrasah membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami (Marehan, 2021). Penjelasan yang lugas, disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, membantu siswa merasa pembelajaran lebih relevan dengan pengalaman mereka. Respon yang tampak adalah meningkatnya konsentrasi, kecepatan memahami materi, dan antusiasme dalam menjawab pertanyaan guru.

Selain itu, sikap empatik guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memberi dorongan sederhana seperti kata-kata semangat atau apresiasi atas usaha siswa, baik berupa pujian lisan maupun gestur positif, berhasil menumbuhkan rasa percaya diri. Siswa yang semula ragu untuk mencoba menjawab akhirnya berani berpartisipasi setelah mendapatkan penguatan dari guru. Interaksi semacam ini tidak hanya meningkatkan motivasi individual, tetapi juga membangun rasa aman secara psikologis di dalam kelas.

Kondisi kelas pada jam belajar siang yang biasanya ditandai dengan turunnya konsentrasi siswa juga dapat diatasi dengan strategi komunikasi yang kreatif. Guru yang menyisipkan humor ringan, cerita inspiratif, atau permainan edukatif mampu mengembalikan fokus siswa (Maulia, 2022). Aktivitas sederhana seperti kuis cepat atau tebak-tebakan terkait materi membuat suasana kelas lebih hidup, dan hampir semua siswa terlibat secara aktif. Dinamika kelas menjadi lebih segar, dan semangat belajar yang sempat menurun dapat kembali meningkat.

Data juga menunjukkan adanya variasi semangat belajar antara siswa yang mendapat interaksi intensif dari guru dengan yang kurang mendapat perhatian langsung (Simbolon et al., 2022). Siswa yang sering diajak berdialog, ditanya pendapatnya, atau diberi apresiasi menunjukkan konsistensi lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang jarang mendapatkan kesempatan interaksi cenderung tetap pasif (Wiradana et al., 2021). Hal ini menegaskan pentingnya pemerataan komunikasi guru agar setiap siswa memperoleh ruang partisipasi yang sama dalam pembelajaran (Sungkar et al., 2023).

Selain berpengaruh pada individu, komunikasi guru juga berdampak pada semangat belajar kolektif. Apabila seorang siswa mendapat pujian atau apresiasi, hal tersebut seringkali memotivasi teman-temannya untuk ikut aktif (Muhtadin, 2022). Efek berantai ini menunjukkan bahwa komunikasi guru tidak hanya membangkitkan semangat pada tingkat individu, tetapi juga memperkuat motivasi kelompok. Suasana kelas pun menjadi lebih kondusif, dengan interaksi yang sehat antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri (Simbolon et al., 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi guru memiliki dimensi ganda: sebagai medium transfer pengetahuan sekaligus sebagai instrumen motivasional yang mampu membentuk iklim kelas positif. Komunikasi yang sederhana, empatik, persuasif, dan interaktif terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, baik secara individual maupun kolektif.

Temuan penelitian ini menegaskan hipotesis bahwa komunikasi guru tidak hanya menjadi sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga instrumen utama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori komunikasi pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi dua arah dan dialogis antara guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Ningrum, 2023).

Sejalan dengan studi sebelumnya, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi yang terbuka meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Namun, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam dua aspek. Pertama, penelitian ini menyoroti dimensi emosional komunikasi, yaitu bagaimana perhatian personal, humor edukatif, dan pujian dapat memperkuat hubungan psikologis guru-siswa sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan keterlibatan belajar. Kedua, penelitian ini memperlihatkan efektivitas strategi

komunikasi adaptif dalam mengatasi fluktuasi semangat belajar, khususnya pada jam-jam rawan kejenuhan (Nisa & Sujarwo, 2021). Hal ini belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada komunikasi formal dan instruksional.

Selain itu, penelitian ini memperluas konteks kajian dengan menempatkan madrasah sebagai arena pendidikan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada sekolah umum, sementara penelitian ini memperlihatkan bagaimana komunikasi guru dalam lingkungan madrasah dengan nuansa keislaman mampu mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan spiritual dalam memotivasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang komunikasi pendidikan berbasis Islam.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi guru berperan esensial dalam meningkatkan semangat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Interaksi yang bersifat empatik, persuasif, sederhana, serta interaktif terbukti mampu membangkitkan motivasi, meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab, serta menciptakan iklim kelas yang positif. Temuan ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator motivasi yang mampu mengubah dinamika kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pendidikan terletak pada penekanan dimensi emosional dan psikologis komunikasi guru, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam kajian komunikasi pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa komunikasi bukan hanya instrumen instruksional, melainkan juga mekanisme motivasional yang membentuk semangat belajar individual maupun kolektif. Dengan demikian, karya ini memajukan literatur pendidikan Islam dasar dengan memberikan perspektif baru mengenai peran komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini memberikan landasan bagi guru untuk mengoptimalkan komunikasi interpersonal sebagai strategi sederhana namun efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Penerapan komunikasi empatik, penggunaan bahasa yang sesuai, serta kreativitas dalam menyisipkan humor atau aktivitas interaktif dapat dijadikan praktik baik yang relevan di berbagai konteks pendidikan dasar, baik di sekolah umum

maupun madrasah.

Meskipun memberikan kontribusi signifikan, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup partisipan yang terbatas dan pengukuran semangat belajar yang lebih bersifat kualitatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan instrumen psikometrik yang terstandar, serta membandingkan konteks madrasah dengan sekolah umum. Studi eksperimental yang menguji efektivitas berbagai bentuk strategi komunikasi guru juga perlu dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak komunikasi terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan arah pengembangan tersebut, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai kajian akademik, tetapi juga sebagai pijakan bagi penelitian lebih lanjut dan praktik pendidikan yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar melalui komunikasi yang efektif dan humanis.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

Arif, E., Hubeis, A. V. S., Ginting Sugihen, B., & Saleh, A. (2021). Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 134–148.
<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/109>

Arif, E., Vitayala, A., Hubeis, B., Ginting Sugihen, N. P., & Saleh, A. (2022). Strategi komunikasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Teknodik*.
<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/109>

Harahap, A. H. J., Akmaliah, H., & Lubis, R. H. (2023). Komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah MTs Al Washliyah Titi Merah. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 89–101.
<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1605>

Junaidin, & Firdaus. (2023). Komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Kartika Sari Rontu. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
<https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/551>

Kurniawan, M. (2020). Analisis data kualitatif Miles dan Huberman. *Kompasiana*.

<https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen>

Marehan, E. F. (2021). Model komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*.

<https://ojs.stisipolp12.ac.id/index.php/jik/article/view/9>

Maulia, S. (2022). Peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD). *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2310>

Maulia, S. (2023). Peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD). *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 45–56. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2310>

Muhtadin. (2022). Pengaruh komunikasi guru dan budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali. *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/DK/article/view/558>

Nasikin, A. (2021). Pengembangan nilai-nilai pedagogis di sekolah berbasis asrama (Studi kasus di SMP Islam Cendekia Cianjur – Boarding School). *Universitas Pendidikan Indonesia Repository*. https://repository.upi.edu/60661/4/T_PGK_1803529_Chapter%20III.pdf

Ningrum, D. A. (2023). Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan*. <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/statement/article/view/340>

Nisa, K., & Sujarwo. (2021). Efektivitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/534>

Researcher, U. P. I. (2023). Pola pembinaan anak bermasalah hukum (ABH) dalam menyiapkan kemampuan reintegrasi sosial (Studi kasus di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung). *Universitas Pendidikan Indonesia Repository*. https://repository.upi.edu/109820/4/S_SOS_1704380_Chapter3.pdf

Simbolon, C. D. O., Sihombing, L. N., & Sijabat, D. (2022). Hubungan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*.

<https://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/3112>

Sungkar, L., Jannati, Z., & Fitri, H. U. (2023). Pola komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami Down Syndrome di SLB YPAC Palembang. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/article/view/1297>

Wiradana, K. A., Parmiti, D. P., & Astawan, I. G. (2021). Komunikasi guru dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJI/article/view/31114>

Wiradana, K. A., Parmiti, D. P., & Astawan, I. G. (2022). Komunikasi guru dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(2), 101–112. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJI/article/view/31114>